



**PENGEMBANGAN POTENSI DESTINASI WISATA BUDAYA
DALAM MENARIK WISATAWAN**

(Studi Kasus : Maha Vihara Majapahit Di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten
Mojokerto)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh :

GEOFANY BRILLIAN FAJAR AKASHA

NPM 216.01.09.1.064



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG 2022

ABSTRAK

Geofany Brillian Fajar Akasha, NPM 21601091064, Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, “Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Budaya Dalam Menarik Wisatawan (Studi Kasus : Maha Vihara Majapahit Di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto)”. Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Dosen Pembimbing 2 : Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si.

Penelitian ini dilakukan atas dasar upaya pengembangan potensi destinasi wisata dalam menarik wisatawan yang telah dilakukan pihak pengelola wisata budaya Maha Vihara Majapahit di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat memfokuskan pokok permasalahan, yaitu (1) memfokuskan terhadap pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan (2) memfokuskan terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan (3) memfokuskan terhadap dampak dari pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan terhadap perekonomian masyarakat lingkungan sekitar Maha Vihara Majapahit. Dalam pengembangan pariwisata disini penulis menggunakan Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 sebagai dasar teori pengembangan pariwisata dan Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 8 Tahun 2019 sebagai dasar teori pembangunan kepariwisataan.

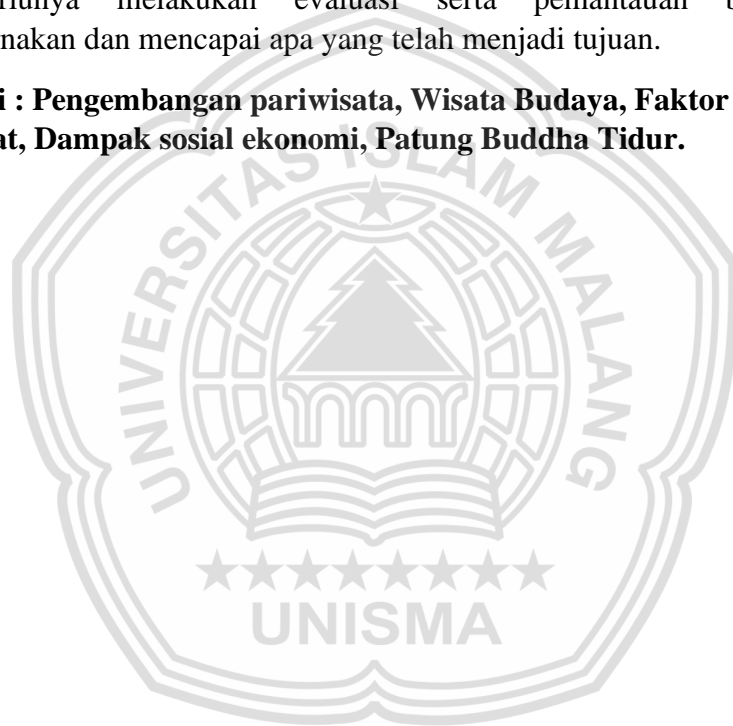
Penelitian ini dilaksanakan di Maha Vihara Majapahit dan pada lingkungan sekitar Maha Vihara Majapahit di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah (1) melakukan pengembangan pemasaran wisata dengan memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi, mengembangkan potensi destinasi wisata dengan menyediakan objek dan daya tarik wisata, mengadakanya aksesibilitas dan melakukan penambahan fasilitas penunjang pariwisata, melakukan pengembangan kemitraan dengan berbagai macam forum dan instansi. (2) faktor pendukung yang ada di wisata budaya Maha Vihara Majapahit yakni keanekaragaman potensi destinasi wisata dan adanya Patung Buddha Tidur terbesar di Indonesia serta terbesar ke-3 di Asia. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi tantangan Maha Vihara Majapahit yaitu kurangnya pemahaman dan kesadaran

masyarakat akan pentingnya pengembangan pariwisata. (3) dampak dari pengembangan yang sudah dilakukan oleh pihak Maha Vihara Majapahit selama ini sangat berdampak positif bagi masyarakat, dampak positifnya yakni dapat dilihat dari indikator pertama adalah terbukanya kesempatan kerja dan indikator yang kedua adalah peningkatan pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi destinasi wisata, faktor pendukung dan penghambat, dampak pengembangan potensi destinasi wisata terhadap masyarakat setempat di Maha Vihara Majapahit sudah berjalan dengan baik, meskipun dalam hal pengembangan pariwisata masih perlu dioptimalkan. Saran dari penulis adalah perlunya melakukan evaluasi serta pemantauan berlanjut untuk menyempurnakan dan mencapai apa yang telah menjadi tujuan.

Kata Kunci : Pengembangan pariwisata, Wisata Budaya, Faktor pendukung dan penghambat, Dampak sosial ekonomi, Patung Buddha Tidur.



ABSTRACT

Geofany Brillian Fajar Akasha, NPM 21601091064, Public Administration Science Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, "Development of Potential Cultural Tourism Destinations in Attracting Tourists (Case Study: Maha Vihara Majapahit In Bejijong Village, Trowulan District, Mojokerto Regency)". Supervisor 1: Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Supervisor 2: Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si.

This research was carried out on the basis of efforts to develop the potential of tourist destinations in attracting tourists that have been carried out by the Maha Vihara Majapahit cultural tourism management in Bejijong Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. Based on the background description above, the author can focus on the subject matter, namely (1) focusing on developing the potential of maha Vihara Majapahit cultural tourism destinations in attracting tourists (2) focusing on supporting and inhibitory factors in developing the potential of Cultural tourism destinations Maha Vihara Majapahit in attracting tourists (3) focusing on the impact of developing the potential of cultural tourism destinations Maha Vihara Majapahit in attracting tourists. Towards the economy of the environmental community around Maha Vihara Majapahit. In the development of tourism here the author uses Law No. 10 of 2009 as the basis of tourism development theory and Mojokerto Regency Regional Regulation Number 8 of 2019 as the basis of tourism development theory.

This research was carried out in Maha Vihara Majapahit and in the environment around Maha Vihara Majapahit in Bejijong Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. Research methods are carried out using qualitative methods with a descriptive approach. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation.

The results obtained from this study are (1) to develop tourism marketing by utilizing technological advances and developments, developing the potential of tourist destinations by providing tourist attractions and attractions, holding accessibility and adding tourism support facilities, developing partnerships with various forums and agencies. (2) supporting faktors in maha Vihara Majapahit cultural tourism, namely the diversity of potential tourist destinations and the existence of the largest Sleeping Buddha Statue in Indonesia and the 3rd largest in Asia. While the inhibitory factor that is the challenge of Maha Vihara Majapahit is the lack of understanding and public awareness of the importance of tourism development. (3) the impact of the development that has been carried out by the Maha Vihara Majapahit has been very

positif for the community, the positif impact can be seen from the first indicator is the opening of employment opportunities and the second indicator is an increase in income.

It can be concluded that the development of potential tourist destinations, supporting factors and obstacles, the impact of developing potential tourist destinations on the local community in Maha Vihara Majapahit has been going well, although in terms of tourism development it still needs to be optimized The advice from the author is the need to evaluate and monitor continuously to improve and achieve what has become a goal.

Keywords: Tourism Development, Cultural Tourism, Supporting and Inhibitory Factors, Socio-Economic Impact, Sleeping Buddha Statue.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki beragam adat dan budaya serta kekayaan sumber daya alam yang berpotensi mendorong kemajuan sektor pariwisata. Berlimpahnya sumber daya alam serta peninggalan sejarah serta budaya yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan pariwisata dengan cara mengelolah hal tersebut dengan baik dan sesuai dengan minat masyarakat. Sejak tahun 1900-an sektor pariwisata telah berkontribusi terbesar ketiga valuta asing untuk negara dari total ekspor gas, minyak dan bahan kayu.

Dalam Undang Undang Nomor 10 tahun 2009 dijelaskan bahwa berbagai macam kegiatan wisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pemerintah, pengusaha maupun masyarakat. Masyarakat dalam kawasan wisata juga perlu diperhatikan karena akan menjadi salah satu modal utama dalam pembangunan kepariwisataan pada masa sekarang dan yang akan datang karena memiliki fungsi ganda, disamping sebagai aset sumber daya manusia, juga berfungsi sebagai sumber potensi wisatawan nusantara.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan ditujukan untuk menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan

lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan medayagunakan objek dan daya wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persatuan antar bangsa. Yang dilakukan secara sistematis, terencana terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta mampu menghadapi perubahan, kehidupan lokal, nasional dan global.

Dalam era globalisasi saat ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting yang sangat strategis dalam menunjang kemajuan serta pembangunan perekonomian nasional. Menurut Soemardjan (1977), sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Dengan adanya perkembangan industri pariwisata di suatu wilayah, arus urbanisasi ke kota kota besar dapat lebih ditekan.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin sebagai wujud kebutuhan setiap manusia dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Sektor kepariwisataan tumbuh dan berkembang menjadi sektor unggulan dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi. Perkembangan industri pariwisata yang sangat dinamis dan terus diperkuat kemajuan kesejahteraan ekonomi di dunia menyebabkan sektor pariwisata saat ini mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian (Subanti, 2011)

Sektor pariwisata dicanangkan sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal dan juga mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Usaha Pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor pariwisata. Kebijakan pemerintah yaitu menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan (Nikai, 2019: 1).

Kepariwisataan dan pelestariannya saat ini di Indonesia pada hakikatnya bertumpu pada keunikan, kekhasan, kelokalan serta keaslian sehingga menempatkan keanekaragaman sebagai suatu hal yang prinsip dan hakiki, maka pengembangan kepariwisataan pada dasarnya untuk kelestarian dan memperkuat jati diri bangsa serta lingkungan alam.

Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 juga menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan di Indonesia harus tetap dijaga dan dipelihara supaya terlindungi kepemilikan aset masyarakat setempat serta terpeliharanya lingkungan hidup. Masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri dan kepariwisataan itu merupakan aktualisasi dari sistem ekonomi kerakyatan karena pariwisata merupakan kegiatan seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Di sisi lain tidak dapat dipungkiri juga aktivitas pariwisata di suatu kawasan akan menimbulkan dampak terhadap alam dalam situasi dan kondisi tertentu. Hal inilah yang menjadi perhatian besar agar pembangunan pariwisata tidak berdampak negatif bagi lingkungan dan alam sekitar.

Jenis jenis pariwisata menurut motif wisatawan yaitu ada a) Wisata Bahari b) Wisata Budaya Indonesia c) Wisata Pertanian d) Wisata Berburu e) Wisata Ziarah f) Wisata Cagar alam g) Wisata Konvensi h) Wisata Industri i) Wisata Politik j) Wisata Kesehatan. Provinsi Jawa Timur memiliki berbagai macam Wisata Budaya Indonesia, salah satunya pada Kabupaten Mojokerto bertepatan pada Kecamatan Trowulan.

Berdasarkan temuan fakta terkini Kabupaten Mojokerto memiliki potensi di sektor pariwisata bersejarah yang tercatat dalam buku buku sejarah. Peninggalan sejarah tersebut sangat menarik untuk dikunjungi. Pemerintah serta masyarakat Kabupaten Mojokerto berkontribusi pada kemajuan pariwisata sejarah tersebut. Pengembangan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata. Yang terwujud dalam bentuk keragaman budaya, tradisi, dan peninggalan purbakala (Dwi Yuniana, 2019)

Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 11 Tahun 2015 tentang cagar budaya menjelaskan bahwasanya sebagai warisan budaya masa lalu, cagar budaya menjadi penting peranya untuk dipertahankan keberadaanya. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan yang jelas mengenai pengelolaan cagar budaya tersebut. Pengelolaan cagar budaya melalui upaya pelestariannya mencakup tujuan untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Hal itu berarti bahwa upaya pelestarian perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan pendidikan, ilmu pengetahuan dan kepariwisataan.

Disamping itu untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat dalam mengelola cagar budaya, dibutuhkan sistem manajerial perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik berkaitan dengan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya sebagai sumber daya budaya bagi kepentingan yang luas.

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) diperlukan sebagai acuan operasional pembangunan dan pengembangan pariwisata bagi pelaku pariwisata dan pelaku ekonomi, sosial dan budaya di kabupaten, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan kabupaten. RIPPARKAB menjadi sangat penting, karena :

- a. Memberikan arah pengembangan yang tepat terhadap potensi kepariwisataan dari sisi produk, pasar, spasial, sumber daya manusia, manajemen, dan

sebagainya sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan berkelanjutan bagi pengembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat.

- b. Mengatur peran setiap *stakeholders* terkait baik lintas sektor, lintas pelaku, maupun lintas kabupaten atau wilayah agar dapat mendorong pengembangan pariwisata secara sinergis dan terpadu.

Salah satu daya tarik wisata yang menarik untuk dibahas adalah wisata di Kabupaten Mojokerto, tepatnya di Kecamatan Trowulan. Wisata di Kecamatan Trowulan merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit yang masih berdiri dan kokoh, nuansa tradisional dan kental akan cerita leluhur menjadi daya tarik utama yang akan disuguhkan masyarakat kepada wisatawan asing maupun lokal. (Windy arista, 2018)

Sektor pariwisata yang telah berperan sebagai penyumbang pendapatan asli kabupaten, menjadi industri atau sektor penting yang dapat diandalkan pemerintah kabupaten kedepan untuk menjadi pilar utama pembangunan ekonomi kabupaten. Dalam konteks tersebut, maka pengembangan sektor pariwisata harus digarap secara serius, terarah, dan profesional agar pengembangan dan pemanfaatan aset aset pariwisata dapat memberi kontribusi signifikan dalam mewujudkan peran sektor pariwisata sebagai sektor andalan dalam pembangunan di masa depan (DJ Atmojo, 2019).

Trowulan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Kecamatan ini terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto, berbatasan dengan

wilayah Kabupaten Jombang. Trowulan terletak di jalan nasional yang menghubungkan Surabaya - Solo.

Di kecamatan ini terdapat puluhan situs seluas hampir 100 kilometer persegi berupa bangunan candi, temuan arca, gerabah, dan pemakaman peninggalan Kerajaan Majapahit. Lokasi situs purbakala yang semuanya merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan ini berjarak sekitar 12 kilometer dari pusat Kota Mojokerto dan sekitar 50 kilometer dari Kota Surabaya ke arah barat daya Jatim (K Anwar 2009).

Sunaryo (2013: 26) menjelaskan bahwa pariwisata budaya adalah jenis obyek daya tarik wisata (ODTW) yang berbasis pada hasil karya cipta manusia baik yang berupa peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup sampai sekarang. Pariwisata budaya ini perlu dikembangkan dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan itu sendiri agar tidak hilang seiring dengan perkembangan jaman. Pariwisata budaya yang dapat diunggulkan di Kabupaten Mojokerto salah satunya adalah situs Trowulan. Kawasan situs Trowulan adalah salah satu destinasi pariwisata yang termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata tingkat Nasional (KSPN).

Obyek wisata sejarah di Trowulan merupakan cagar budaya yang sudah bertaraf Nasional, maka dari itu peran serta para pihak didalamnya adalah menjadi hal penting. Organisasi disini berperan penting dalam menggerakkan suatu wisata tertentu. Di Mojokerto sendiri ada beberapa organisasi yang memiliki tupoksi tersendiri tetapi satu atap dalam mengurus wisata Trowulan (Windy Arista 2018).

Trowulan kini menjadi salah satu obyek wisata budaya yang menarik di Kabupaten Mojokerto. Kawasan situs Trowulan merupakan obyek daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Mojokerto yang berbasis pada budaya dan sejarah terkait wisata budaya ini, ada satu tempat yang layak dikunjungi, yaitu Maha Vihara Majapahit.

Pada segi budaya, pariwisata bermanfaat mengenalkan budaya kita kepada masyarakat luas sehingga budaya tersebut tidak akan cepat luntur dan hilang karena adanya sosialisasi kebudayaan seperti mengerti dan memahami latar belakang kebudayaan lokal sehingga menambah pengetahuan akan kebudayaan, memungkinkan terjadi asimilasi dan akulturasi budaya (Nadia Yunita, 2019).

Maha Vihara Majapahit yang terletak di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan dibangun diatas lahan seluas 20.000 m² dengan bangunan utama yang bergaya arsitektur Jawa beratap joglo. Maha Vihara Majapahit dibangun pada tahun 1987 atas prakarsa dari Bhante Viryandi dan diresmikan pada 31 Desember 1989 oleh Bhante Ashin Jinarakkhita.

Di Maha Vihara Majapahit terdapat Patung Buddha Tidur yang memiliki panjang 22 meter dengan lebar 6 meter dan tinggi 4,5 meter dan tercatat dalam rekor MURI sebagai Patung Buddha Tidur terbesar di Indonesia. Patung Buddha Tidur Mojokerto juga berada pada urutan ketiga terbesar se-Asia Tenggara setelah Patung Buddha Tidur di Thailand dan Nepal.

Cat emas yang melapisi Patung Buddha Tidur menggambarkan wafatnya Siddharta Gautama. Patung dibangun menghadap ke arah selatan yang dianggap kiblatnya umat Buddha. Di sekitar area, terdapat pagar pembatas bagi pengunjung yang ingin mengabadikan gambar. Hal tersebut bertujuan menjaga kesakralan Patung Buddha tersebut, mengingat area ini juga menjadi rumah ibadah masyarakat Buddha.

Bangunan utama Maha Vihara Majapahit Trowulan ini terlihat menggunakan arsitektur Jawa yang berbentuk Joglo, sebuah usaha akulturasi yang sangat baik dari pengurus Vihara ini. Namun pandangan jarak dekat pada pintu masuk utama ke Maha Vihara Majapahit ini menunjukkan perpaduan karya seni budaya Cina, India dan Jawa. Empat soko guru melambangkan empat kesunyataan mulia, delapan tiang melambangkan delapan jalan utama, tangga lima melambangkan Pancasila Buddhis, dan genteng tiga melambangkan Tiratana.

Bagian depan Maha Vihara Majapahit ini terlihat rapi dan hijau, dengan akses masuk ke pendopo yang dikeramik, tanaman dan bebunga asri di letakkan di kanan kirinya, serta ada pula sejumlah Patung Buddha seukuran manusia dengan berbagai sikap tangan. Untuk menuju ke Maha Vihara Majapahit anda harus masuk dari Jalan Candi Berahu, yaitu jalan masuk di seberang Balai Perlindungan Benda Purbakala Trowulan di Jalan Raya Mojokerto - Jombang, lalu belok ke kiri pada belokan pertama, dan lalu belok ke kanan. Maha Vihara Majapahit berada di kiri jalan.

Berdasarkan Hasil dari pra-observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Mei 2021 maka Penulis mendapatkan beberapa permasalahan yang ada di wisata budaya Maha Vihara Majapahit (wisata budaya patung buddha tidur) Mojokerto, diantaranya :

1. Minimnya fasilitas yang ada di Vihara tersebut dan kurangnya promosi di media sosial.
2. Perlu beberapa aspek untuk pengembangan wisata guna menambah daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Dalam pengembangan destinasi pariwisata sarana dan prasarana dalam suatu objek pariwisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut (R Simamora, 2020).

Hal tersebut juga beriringan dengan kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi yang telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia dan menggerakkan manusia untuk mengenal juga mengenalkan wisata budaya dibelahan dunia manapun. Pergerakan tersebut juga termasuk menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan yang memberikan kontribusi dalam perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya mewujudkannya perlu dikembangkan upaya upaya pemberdayaan seluruh potensi yang ada untuk ditampilkan sebagai atraksi wisata. Untuk itu perlu dilakukan eksplorasi kreatif guna mengenali potensi lain yang

terpendam. Upaya ini dimaksudkan agar dapat memperkaya khasanah daya tarik wisata. Karena daya tarik akan sangat penting artinya bagi kelangsungan industri pariwisata.

Pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya penduduk sekitar destinasi pariwisata (RS Bagit, 2017). Dengan demikian pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan saja kesejahteraan material dan spiritual, tetapi juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan kultural dan intelektual.

Melihat adanya potensi wisata budaya yang dimiliki tersebut, maka penulis tertarik untuk mengupas lebih dalam mengenai situs budaya di daerah Trowulan ini dalam konteks pengembangan di bidang pariwisata, khususnya wisata budaya Maha Vihara Majapahit. Diharapkan agar dapat memberi dampak positif bagi perkembangan pariwisata dan meningkatkan penghasilan bagi masyarakat utamanya di sekitar obyek, serta dapat meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Prospek yang sangat strategis pada sektor pariwisata tersebut tentu menjadi peluang yang sangat berarti bagi Kabupaten Mojokerto sebagai suatu kabupaten yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat besar. Keberadaan situs Trowulan ini seharusnya dapat dijadikan destinasi pariwisata budaya unggulan yang harus dikunjungi di Kabupaten Mojokerto.

Maka penulis memandang dalam upaya pengembangan destinasi wisata ini seharusnya pihak pengelola bersedia mengevaluasi agar pengembangan wisata ini lebih menggugah minat dan banyak meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sehingga penulis tertarik mengambil judul skripsi tentang Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Budaya Dalam Menarik Wisatawan (Studi Kasus : Maha Vihara Majapahit Di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto)

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian di tempat tersebut, diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan sebuah wisata budaya unggulan yang sangat berpotensi dan diminati banyak wisatawan lokal maupun asing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dalam studi ini diarahkan untuk mencapai tujuan dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan?
3. Apa saja dampak dari pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan terhadap perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar Maha Vihara Majapahit?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan.
3. Mengidentifikasi dampak pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan terhadap perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar Maha Vihara Majapahit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai informasi dan evaluasi bagi pengelola pariwisata guna mengembangkan potensi destinasi wisata budaya dalam menarik wisatawan di Maha Vihara Majapahit.
 - b. Dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini agar dapat menjadi data tambahan untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan disempurnakan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

1. Untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan.
2. Meningkatkan pengalaman dalam melakukan penelitian dalam bidang pariwisata khususnya pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penulisan ini penulis berharap bisa menambah informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan potensi destinasi wisata budaya dalam menarik wisatawan di Maha Vihara Majapahit.

c. Bagi Maha Vihara Majapahit

Penulis berharap penulisan ini dapat memberikan gambaran kondisi dan mengevaluasi pengelolaan wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam mengembangkan potensi destinasi wisata budaya dan menarik wisatawan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan melakukan pengembangan promosi atau pemasaran wisata, mengembangkan potensi destinasi wisata, melakukan pengembangan kemitraan. Selain 3 hal tersebut wisata budaya Maha Vihara Majapahit juga melakukan pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan dengan tersedianya objek serta daya tarik wisata, adanya aksesibilitas yang memudahkan wisatawan, adanya fasilitas yang cukup lengkap. Pengembangan wisata ini juga sudah sesuai dengan Perda Kabupaten Mojokerto Nomor 8 2019 pasal 29 yang menyatakan arah pembangunan kepariwisataan kabupaten sebagaimana dimaksud pada ayat 3 huruf e.
2. Wisata budaya Maha Vihara Majapahit memiliki potensi wisata yang besar dan faktor pendukung untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan, terutama wisata dengan tema kebudayaan yang menambah pengetahuan akan kebudayaan, memungkinkan terjadi asimilasi dan akulturasi budaya serta nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dalam negeri dan luar negeri. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung bagi Kabupaten

Mojokerto Kecamatan Trowulan yang nantinya akan dikenal oleh wisatawan dan menarik banyak wisatawan. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan potensi wisata di wisata budaya Maha Vihara Majapahit adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai potensi wisata. Persepsi masyarakat yang negatif menjadi tantangan dan hambatan tersendiri dalam pengembangan potensi wisata, pasalnya masyarakat sampai saat ini masih memiliki pandangan yang kurang positif terhadap pengembangan destinasi wisata.

3. Pengembangan destinasi pariwisata memberikan dampak positif bagi pihak pengelola maupun masyarakat sekitar ditinjau dari sosial ekonomi. Indikator pertama yaitu kesempatan kerja, pengembangan pariwisata mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dengan menjadi pelaku usaha. Indikator kedua yaitu pendapatan, pengembangan pariwisata juga memberikan dampak bagi pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukan pengembangan potensi destinasi wisata. Setelah adanya pengembangan destinasi wisata pendapatan menjadi naik.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan bukan hanya sekedar berhenti sampai disini, tapi benar benar dilanjutkan secara *continue*, minimal

dengan program sosialisasi dan penyadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dalam berpariwisata. Meski penambahan fasilitas tambahan juga sangat penting adanya.

2. Pariwisata memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh sebab itu diperlukannya beberapa strategi yang tepat untuk terus mengembangkan potensi destinasi pariwisata yang ada khususnya wisata budaya Maha Vihara Majapahit. Untuk mengetahui capaian strategi pengembangan pariwisata yang diterapkan efektif atau tidak, mestinya komunikasi antar pengelola, *stakeholders*, pemerintah, serta masyarakat harus tetap *intens*. Dan pemangku kepentingan serta pemerintah terkait melakukan evaluasi terhadap faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pencapaian sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih optimal.
3. Selain peran pemerintah, masyarakat juga memiliki peranan penting dalam kemajuan sektor pariwisata. Masyarakat perlu memahami akan pentingnya kesadaran tentang potensi destinasi pariwisata, bahwa masyarakat perlu menjaga lingkungan wisata, menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan serta selalu aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan potensi destinasi pariwisata agar kedepannya wisata budaya Maha Vihara Majapahit dapat banyak menarik wisatawan baik lokal dan luar negeri, dan juga berkembang dengan baik seperti yang diharapkan sehingga menjadi salah satu sektor pariwisata unggulan dalam menarik wisatawan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat maupun lingkungan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah Silvina Naning. 2014. Pemanfaatan Situs Candi Brahu Sebagai Tempat Ritual Agama Buddha Setelah Tahap Pemugaran Tahun 1995-2011. Mojokerto.
- Adityaji, Rizky. 2018. Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. Surabaya.
- Anwar Khoiril. 2009. Potensi Wisata Budaya Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit Di Trowulan Mojokerto. Mojokerto.
- Arista Windy. 2017. Studi Eksplorasi Daya Tarik Destinasi Wisata Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto 2017. Mojokerto.
- Cahyanti dan Anjaningrum. 2017. Meningkatkan Niat Berkunjung pada Generasi Muda Melalui Citra Destinasi dan Daya Tarik Kampung Wisata. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, Di Akses Pada 24 Juli 2020
- Crouch, Geoffrey, and Ritchie, J.R. 1999. The Impact of Culture on Tourism, OECD. Soemardjan, Selo, 1977, Pariwisata dan Kebudayaan, Prisma Th. III, Jakarta.
- I.G. Bagus Arwana. 1998. Mengenal Peninggalan Majapahit Di Daerah Trowulan, Mojokerto: Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Purbakala Trowulan-Indonesia. Mojokerto.
- Indonesia Investment, 2016. Industri Pariwisata Indonesia. <https://www.indonesia.investments.com/id/bisnis/industri/sector/pariwisata/item6051>. Di akses pada tanggal 17 Oktober 2021.
- Indonesia Investment. 2016. Industri Pariwisata Indonesia, <https://www.indonesia.investments.com/id/bisnis/industri/sector/pariwisata/item6051> diakses pada tanggal 25 Juli 2020.
- Isbandono, Prasetyo dan Diah Ayu P. 2019. Analisis Kualitas Pelayanan Pada Perpustakaan di Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. Surabaya.
- Juwita, dkk. 2020. Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan di Museum Pendidikan (Online). Diakses dari www.researchgate.net pada tanggal 17 Oktober 2020.
- Khotimah Khusnul, Hakim Luchman. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). Mojokerto.

- Lukiarti Ming Ming, Widodo Gustina. 2021. Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata Oleh Yayasan Lasem Heritage Pada Masa Pandemi Covid-19. Rembang.
- Marceilla Hidayat. 2011. Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat) Bandung.
- Nikai Tamuntuan, Ronny Gosal, Stefanus Sampe. 2019. Strategi Pmenrintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Gunung Mahamu. Sulawesi.
- Nurhadi Cahya Dwi Febrianti, Mardiyono. 2014. Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto). Mojokerto.
- Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 11 Tahun 2015 tentang Cagar Budaya
- Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2033
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3718);
- Prasodjo, T. 2017. Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik. Jurnal Office. Di akses pada 29 Juli 2020.
- Priyanto, dkk. 2018. Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Bandung.
- Purwaningsih, Ratih Melatisiwi. 2013. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan. Jurnal Nasional Pariwisata, Yogyakarta.
- Putra, D M. Ardian, dkk. 2018. Potensi dan Pengembangan objek wisata Sarae Nduha di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Jurnal Silva Samalas, Dompu.
- Rahayu, Karinda Puji. 2018. Pengembangan Potensi Wisata Edukasi di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto. Mojokerto.
- Regina Sari Bagit, Sarah Sambiran, Josef Kairupan. 2017. Evaluasi Program Kerja Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pasir Putih Maelang (Suatu Studi Di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Di Kabupaten Bolaang Mongondow). Sulawesi.

- Septiani, Aghnia Norma & Maruf, Muhammad Farid. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Majapahit sebagai Desa Wisata: Studi di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Unesa, Mojokerto*.
- Sewoyo Hendro. 2005. *Pariwisata Dan Pelestarian Situs (studi tentang upaya pelestarian situs Trowulan melalui pariwisata)*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Mojokerto.
- Sistem Informasi Desa Bejjong Trowulan Mojokerto <https://bejjong.my.id/index/7> di Akses pada tanggal 01 April 2022.
- Subroto. 1997. *Sarasehan Pelestarian dan Pemanfaatan situs Trowulan*. Mojokerto.
- Sugiyarto. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal". *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 7, Nomor 1, Maret 2018, pp. 45-52*.
- Sukardi, Akhmad, 2017, Yosie Kristanto dan Vany Fitria Sebagai Terbaik di Raka Raki 2017, <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/yosie-kristanto-danvany-fitria-sebagai-terbaik-di-raka-raki-2017->, Diakses pada tanggal 25 Juli 2020.
- Suranny, Lilyk Eka. 2021. Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 5, No. 1, November 2021, Hal 49-62
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Utari dan Kampana. 2014. Perencanaan Fasilitas Pariwisata Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata, Bali*.
- Windy Arista. 2017. *Studi Ekploratis Daya Tarik Destinasi Wisata Di Trowulan Kabupaten Mojokerto*. Mojokerto.